



Kepemimpinan Dalam Persepektif Islam

Nurul Haliza

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri
nurulhaliza099@gmail.com

Asma Mulyana

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri
asmamulyana45@gmail.com

Suriansah

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri
rianabdulmajid@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
09-01-2026	20-01-2026	01-02-2026

ABSTRACT

Leadership is a crucial aspect of human life that influences social stability, community welfare, and organizational success. From the Islamic perspective, leadership is not merely the management of power, but a trust (amanah) that must be exercised with honesty, integrity, and justice. This study employs a library research approach by analyzing written sources such as the Qur'an, Hadith, books, and scholarly journals that discuss the principles, characteristics, and implementation of leadership in Islam. The findings indicate that Islamic leadership emphasizes the traits of a leader who is trustworthy, just, truthful, wise, and communicative, while prioritizing the welfare of the people. These principles remain relevant in addressing modern leadership challenges in governance, organizations, and education. This study contributes to the understanding of leadership grounded in moral and spiritual values, which can be applied in effective, ethical, and beneficial leadership practices.

Keyword: Islamic Leadership, Leader's Character, Amanah, Justice

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang memengaruhi stabilitas sosial, kesejahteraan masyarakat, dan keberhasilan organisasi. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan bukan hanya sekadar pengelolaan kekuasaan, tetapi merupakan amanah yang harus dijalankan dengan kejujuran, integritas, dan keadilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan pustaka (library research) dengan menganalisis sumber-sumber tertulis, seperti Al-Qur'an, Hadis, buku, dan jurnal ilmiah yang membahas prinsip, karakter, dan implementasi kepemimpinan dalam Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Islam menekankan karakter pemimpin yang amanah, adil, siddiq, fathonah, dan tabligh, serta mengutamakan kesejahteraan masyarakat. Prinsip-prinsip ini tetap relevan dalam menghadapi tantangan kepemimpinan modern, baik di bidang pemerintahan, organisasi, maupun pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemahaman kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga dapat diterapkan dalam praktik kepemimpinan yang efektif, etis, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci: Kepemimpinan Islam, Karakter Pemimpin, Amanah, Adil

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia, baik di tingkat individu, organisasi, maupun masyarakat secara luas. Seorang pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengarah atau pengatur, tetapi juga sebagai teladan, pembuat keputusan, dan

penggerak perubahan. Kepemimpinan yang baik memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, menjaga kestabilan sosial, serta memastikan terciptanya keadilan dan kesejahteraan bagi semua pihak. Dalam konteks kehidupan modern, kepemimpinan menjadi semakin kompleks karena adanya berbagai dinamika sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang saling berinteraksi.

Namun, dalam praktiknya, fenomena kepemimpinan di masyarakat seringkali tidak sesuai dengan harapan. Banyak terjadi penyalahgunaan kekuasaan, kepemimpinan yang otoriter, kurangnya akhlak dan integritas, serta ketidakadilan dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini menunjukkan perlunya landasan kepemimpinan yang tidak hanya berbasis pada kemampuan manajerial semata, tetapi juga pada prinsip moral dan etika yang kuat. Kepemimpinan yang hanya menekankan kekuasaan dan kepentingan pribadi tanpa memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan cenderung menimbulkan konflik, ketidakpuasan, dan kerugian bagi masyarakat.¹

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan dipandang sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan integritas. Seorang pemimpin dalam Islam tidak hanya bertugas mengatur dan memimpin masyarakat, tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak, keadilan, dan kebenaran. Al-Qur'an menegaskan bahwa kepemimpinan merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan secara adil dan bijaksana. Firman Allah dalam Al-Qur'an menyebutkan bahwa pemimpin yang adil akan mendapatkan keberkahan, sedangkan ketidakadilan membawa kerugian dan kehancuran. Selain itu, Hadis Nabi Muhammad SAW juga memberikan pedoman mengenai sifat-sifat pemimpin ideal, seperti amanah, siddiq (jujur), fathonah (cerdas), dan tabligh (menyampaikan dengan benar). Prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial.

Sejarah kepemimpinan dalam Islam memberikan contoh nyata mengenai implementasi prinsip-prinsip ini. Kepemimpinan para Rasul, Khulafaur Rasyidin, serta tokoh-tokoh Islam lainnya menunjukkan bahwa kepemimpinan yang sukses tidak hanya diukur dari kekuatan politik atau pengaruh sosial, tetapi juga dari kemampuan seorang pemimpin untuk menegakkan keadilan, melayani masyarakat, dan menjaga amanah dengan penuh tanggung jawab. Misalnya, kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dikenal karena keadilan, ketegasan, serta kemampuan mengayomi rakyat, yang menjadi teladan hingga kini.²

Di era modern, tantangan kepemimpinan semakin kompleks akibat globalisasi, kemajuan teknologi, dinamika politik, dan perubahan sosial yang cepat. Pemimpin dituntut tidak hanya memiliki kemampuan teknis dan manajerial, tetapi juga mampu mempertahankan integritas, etika,

¹ Al Syaifullah, S., Bhakti Insanitaqwa, P. A., & Mufidah, M. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), h. 840

² Fridiyanto, F. (2020). Konsep Kepemimpinan dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 5(1), h. 1019

dan nilai-nilai moral di tengah tekanan untuk mencapai hasil instan. Fenomena korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, dan konflik kepemimpinan yang terjadi di berbagai lembaga publik dan swasta menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan Islam masih relevan untuk diterapkan sebagai solusi bagi krisis moral dan etika dalam kepemimpinan.

Lebih lanjut, pemahaman tentang kepemimpinan dalam perspektif Islam sangat penting bagi pembentukan pemimpin yang berkarakter, beretika, dan berpandangan luas. Konsep kepemimpinan Islam menekankan bahwa seorang pemimpin bukan untuk kepentingan pribadi, tetapi sebagai pelayan masyarakat (khadim al-'ammah) yang amanah dan bertanggung jawab. Pemimpin harus mampu menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan tuntunan agama, serta menjaga hak dan kesejahteraan rakyat. Dengan demikian, kepemimpinan Islam tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses, akhlak, dan keberkahan dalam setiap keputusan.³

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai kepemimpinan dalam perspektif Islam menjadi sangat relevan dan mendesak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip, karakter, dan praktik kepemimpinan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta menjadi referensi penting bagi pengembangan model kepemimpinan yang etis, efektif, dan mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Pemahaman ini tidak hanya bermanfaat bagi pemimpin dalam konteks organisasi dan pemerintahan, tetapi juga bagi individu yang ingin menumbuhkan jiwa kepemimpinan berbasis moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan pustaka atau library research, yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data melalui sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen terkait kepemimpinan dalam perspektif Islam. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami konsep, prinsip, dan karakter kepemimpinan menurut ajaran Islam secara teoritis, sehingga data primer berupa observasi lapangan tidak diperlukan.

Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan literatur yang relevan, baik yang bersifat klasik maupun kontemporer, termasuk kitab-kitab fiqh, tafsir Al-Qur'an, hadis, serta karya ilmiah dari para pakar kepemimpinan dan pendidikan Islam. Sumber-sumber ini dianalisis secara kritis untuk menelaah prinsip-prinsip kepemimpinan, karakter pemimpin ideal, serta relevansinya dengan tantangan kepemimpinan modern. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan, mengelompokkan, dan menafsirkan informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh

³ Rasuki, R. (2023). Dinamika Konsep Kepemimpinan dalam Islam: Dari Khilafah, Imamah Sampai Imarah. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 4(2), h. 55

pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai konsep kepemimpinan dalam perspektif Islam.⁴

Dalam penelitian ini, penulis menekankan pada interpretasi konsep kepemimpinan secara normatif dan konseptual, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai prinsip-prinsip kepemimpinan Islam, karakteristik pemimpin yang ideal, serta implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan modern. Pendekatan pustaka memungkinkan penulis untuk menyusun kerangka teori yang kuat dan mendukung kesimpulan penelitian secara ilmiah, sekaligus memberikan dasar bagi pengembangan kepemimpinan yang beretika dan berlandaskan nilai-nilai Islam.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah;

Konsep Kepemimpinan dalam Islam

Kepemimpinan Islam menekankan bahwa seorang pemimpin adalah pelayan masyarakat (khadim al-'ammah) yang bertugas menegakkan keadilan dan kesejahteraan rakyat. Dalam Al-Qur'an, Allah menekankan pentingnya keadilan bagi pemimpin, misalnya dalam Surah An-Nisa ayat 58:

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu berlaku adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. An-Nisa: 58)

Ayat ini menegaskan bahwa amanah kepemimpinan harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan keadilan. Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga menekankan sifat-sifat pemimpin yang ideal melalui Hadis, yaitu amanah (jujur), siddiq (benar dalam perkataan), fathonah (cerdas dan bijaksana), dan tabligh (menyampaikan kebenaran). Kombinasi dari sifat-sifat ini menjadi fondasi penting agar kepemimpinan dapat berjalan efektif dan membawa maslahat bagi masyarakat.⁶

Kepemimpinan dalam Islam memiliki landasan yang sangat kuat baik secara normatif maupun praktis. Islam memandang kepemimpinan bukan sekadar pengelolaan kekuasaan atau jabatan formal, tetapi sebagai sebuah amanah (tanggung jawab) yang harus dijalankan dengan integritas, akhlak mulia, dan kesadaran spiritual. Dalam perspektif Islam, seorang pemimpin bukan

⁴ Ramayulis. (2019). *Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, h. 65

⁵ Abdullah, A. (2017). *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, h. 90

⁶ Sadali, A. (2025). Konsep Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(1), h. 23

hanya berperan sebagai pengatur dan pengambil keputusan, tetapi terlebih sebagai pelayan masyarakat atau khadim al-‘ammah. Konsep ini menekankan bahwa kepemimpinan sejati bukan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu, melainkan untuk melayani, menegakkan keadilan, dan memastikan kesejahteraan seluruh rakyat.

Landasan al-Qur’an tentang kepemimpinan sangat jelas terlihat, salah satunya dalam Surah An-Nisa ayat 58, yang menyatakan: *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu berlaku adil.”* Ayat ini menegaskan dua prinsip utama dalam kepemimpinan: pertama, kepemimpinan merupakan amanah yang harus diserahkan kepada orang yang tepat, dan kedua, dalam menjalankan kewenangan dan pengambilan keputusan, seorang pemimpin wajib menegakkan keadilan tanpa memihak atau menyalahgunakan kekuasaan. Dengan kata lain, seorang pemimpin Islam selalu diingatkan untuk menempatkan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi, serta bertindak secara obyektif dan adil dalam setiap aspek pengelolaan masyarakat atau organisasi.

Selain landasan Al-Qur’an, Hadis Nabi Muhammad SAW memberikan panduan konkret mengenai sifat-sifat pemimpin yang ideal. Nabi Muhammad SAW menekankan bahwa seorang pemimpin harus memiliki sifat amanah, yakni jujur dan dapat dipercaya; siddiq, yang berarti benar dalam perkataan dan tindakannya; fathonah, yakni cerdas dan bijaksana dalam menghadapi berbagai situasi; serta tabligh, yang menunjukkan kemampuan pemimpin untuk menyampaikan kebenaran dan petunjuk dengan jelas kepada masyarakat. Kombinasi sifat-sifat ini menjadi fondasi moral dan etika yang memastikan seorang pemimpin tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga bermoral tinggi, adil, dan mampu membawa maslahat bagi masyarakat.⁷

Kepemimpinan Islam juga menekankan aspek keseimbangan antara kekuasaan dan tanggung jawab. Seorang pemimpin tidak boleh menyalahgunakan otoritas yang dimilikinya untuk keuntungan pribadi, kelompok tertentu, atau kepentingan politik semata. Sebaliknya, pemimpin harus menyadari bahwa setiap keputusan dan tindakan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah, sehingga kesadaran spiritual menjadi pendorong bagi pemimpin untuk selalu bertindak secara adil, bijaksana, dan mengutamakan kepentingan umat. Konsep ini membedakan kepemimpinan Islam dengan kepemimpinan duniawi yang cenderung berfokus pada kekuasaan, prestasi, atau pengaruh politik semata.

Sejarah kepemimpinan Islam memberikan contoh nyata tentang implementasi prinsip-prinsip ini. Para Khulafaur Rasyidin, seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, dan Ali

⁷ Risma, R., Maharani, D., & Kaspul Anwar, M. (2025). Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam dan Perspektif Manajemen. *Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), h. 112

bin Abi Thalib, menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berhasil adalah kepemimpinan yang mengutamakan keadilan, kesejahteraan rakyat, dan amanah. Mereka menjalankan tugas kepemimpinan dengan penuh kesadaran moral, mengutamakan kepentingan umat, dan menjadi teladan dalam akhlak serta integritas. Misalnya, Khalifah Umar bin Khattab terkenal dengan kebijaksanaannya dalam menegakkan keadilan sosial, melaksanakan pemerintahan yang bersih dari korupsi, dan selalu memperhatikan kebutuhan rakyat, termasuk yang paling lemah dan miskin.

Dalam konteks modern, prinsip-prinsip kepemimpinan Islam tetap relevan dan penting diterapkan. Globalisasi, kemajuan teknologi, serta kompleksitas sosial-politik menuntut pemimpin modern untuk tidak hanya memiliki kemampuan manajerial, tetapi juga akhlak, integritas, dan komitmen terhadap keadilan. Penerapan sifat amanah, *siddiq*, *fathonah*, dan *tabligh* dapat menjadi pedoman bagi pemimpin untuk menghadapi tantangan zaman, menjaga kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan kepemimpinan yang efektif, etis, dan membawa keberkahan.

Dengan demikian, kepemimpinan dalam perspektif Islam menekankan keseimbangan antara kekuasaan, tanggung jawab, dan moralitas. Pemimpin bukan hanya pengatur, tetapi pelayan masyarakat yang harus selalu menegakkan keadilan, menjunjung tinggi akhlak mulia, dan melaksanakan amanah dengan penuh kesadaran spiritual. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar bagi terciptanya kepemimpinan yang tidak hanya sukses secara administratif, tetapi juga membawa manfaat dan keberkahan bagi masyarakat secara luas.⁸

Karakteristik Pemimpin dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, pemimpin harus memiliki karakter yang kuat dan akhlak mulia. Beberapa karakteristik utama pemimpin menurut perspektif Islam antara lain:

- a. Amanah (bertanggung jawab): Pemimpin harus mampu menjaga kepercayaan rakyat dan tidak menggunakan posisi untuk kepentingan pribadi.
- b. Adil: Keadilan merupakan prinsip utama yang harus ditegakkan, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam distribusi sumber daya.
- c. *Siddiq* dan *Fathonah*: Pemimpin harus jujur, cerdas, dan bijaksana dalam memimpin serta membuat keputusan yang berpihak pada kebaikan umum.
- d. Kepedulian terhadap rakyat: Pemimpin dalam Islam diharapkan menjadi pelayan masyarakat, bukan hanya penguasa.

⁸ Ali, A. Y. (2015). *Kepemimpinan dalam Islam: Konsep, Etika, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, h. 25

e. Tanggung jawab spiritual: Pemimpin harus sadar bahwa kepemimpinan adalah amanah dari Allah, sehingga setiap keputusan akan dipertanggungjawabkan di hadapan-Nya.

Karakteristik ini sejalan dengan praktik kepemimpinan para Khulafaur Rasyidin, seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, dan Ali bin Abi Thalib, yang menunjukkan keadilan, kesederhanaan, dan ketegasan dalam menjalankan amanah kepemimpinan.⁹

Dalam Islam, seorang pemimpin dituntut untuk memiliki karakter yang kuat dan akhlak yang mulia, karena kepemimpinan bukan sekadar jabatan atau kekuasaan, tetapi merupakan amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Karakter seorang pemimpin dalam perspektif Islam meliputi berbagai aspek moral, sosial, dan spiritual yang saling terkait. Pertama, seorang pemimpin harus bersifat amanah, artinya mampu menjaga kepercayaan rakyat dan menjalankan tugas kepemimpinan tanpa menyalahgunakan posisi untuk kepentingan pribadi maupun kelompok tertentu. Amanah menjadi prinsip utama agar kepemimpinan dapat dijalankan secara bertanggung jawab dan dipercaya oleh masyarakat.

Selain amanah, keadilan menjadi fondasi penting dalam kepemimpinan Islam. Pemimpin dituntut untuk berlaku adil dalam setiap pengambilan keputusan, baik dalam urusan hukum, administrasi, maupun distribusi sumber daya. Keadilan ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga bersifat substansial, yaitu memastikan bahwa seluruh rakyat, termasuk mereka yang lemah atau terpinggirkan, memperoleh hak dan perlakuan yang setara. Dengan demikian, pemimpin yang adil akan memperoleh kepercayaan rakyat dan mampu menjaga stabilitas serta keharmonisan masyarakat.

Seorang pemimpin Islam juga harus memiliki sifat *siddiq* dan *fathonah*, yakni jujur dalam perkataan dan tindakan, cerdas, serta bijaksana dalam mengambil keputusan. Sifat ini memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil berpihak pada kebaikan umum dan tidak merugikan masyarakat. Pemimpin yang cerdas mampu melihat berbagai sisi permasalahan, mempertimbangkan maslahat umat, serta mengambil keputusan yang efektif, tepat, dan bermanfaat. Kejujuran dan kebijaksanaan ini menjadi elemen kunci agar kepemimpinan tidak hanya sukses secara administratif, tetapi juga mendapatkan keberkahan dan diterima secara moral oleh masyarakat.

Selain itu, kepedulian terhadap rakyat merupakan karakter yang tidak kalah penting. Pemimpin dalam Islam diharapkan bukan hanya sebagai penguasa yang memerintah, tetapi sebagai pelayan masyarakat, yang selalu memperhatikan kebutuhan, aspirasi, dan kesejahteraan rakyat.

⁹ Fauzi, M. (2020). *Manajemen Kepemimpinan Islami: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.

Kepemimpinan yang berfokus pada pelayanan akan menciptakan hubungan harmonis antara pemimpin dan masyarakat, serta menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas yang tinggi dari rakyat.¹⁰

Tidak kalah penting, seorang pemimpin harus memiliki kesadaran spiritual bahwa kepemimpinan adalah amanah dari Allah. Setiap keputusan dan tindakan pemimpin akan dipertanggungjawabkan di hadapan-Nya, sehingga kesadaran ini menjadi pengendali moral agar pemimpin selalu bertindak adil, bijaksana, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kepemimpinan yang didasari kesadaran spiritual akan membedakan seorang pemimpin yang hanya mengejar kekuasaan atau prestasi duniawi dengan pemimpin yang menegakkan nilai moral dan membawa maslahat bagi masyarakat.

Karakteristik ini tercermin dalam praktik kepemimpinan para Khulafaur Rasyidin, seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, dan Ali bin Abi Thalib. Mereka menunjukkan bagaimana seorang pemimpin dapat menegakkan keadilan, menjalankan amanah, serta bersikap sederhana dan tegas dalam menghadapi berbagai persoalan. Kepemimpinan mereka menjadi teladan yang relevan hingga saat ini, karena menekankan integritas, akhlak mulia, dan pelayanan terhadap masyarakat sebagai esensi utama dari kepemimpinan dalam perspektif Islam.¹¹

Kepemimpinan dan Tantangan Kontemporer

Di era modern, tantangan kepemimpinan semakin kompleks. Globalisasi, kemajuan teknologi, dinamika politik, dan perubahan sosial menuntut pemimpin untuk memiliki kompetensi manajerial sekaligus mempertahankan integritas dan nilai-nilai moral. Banyak kasus penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, dan kepemimpinan yang otoriter menunjukkan lemahnya penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan yang beretika.

Kepemimpinan Islam dapat menjadi solusi atas tantangan ini, karena menekankan keseimbangan antara kemampuan teknis dan integritas moral. Seorang pemimpin Islam tidak hanya mengejar hasil, tetapi juga memastikan proses kepemimpinan berjalan adil, transparan, dan membawa manfaat bagi masyarakat. Misalnya, pemimpin yang menegakkan keadilan dalam distribusi sumber daya dan mengambil keputusan berdasarkan maslahat umum akan memperoleh kepercayaan dan dukungan rakyat.

Di era modern, tantangan yang dihadapi oleh pemimpin semakin kompleks dan beragam. Globalisasi membuka peluang sekaligus menghadirkan persaingan yang ketat di berbagai bidang,

¹⁰ Kurniawan, I., et al. (2025). Kyai's Leadership Model in Islamic Educational Institutions. *IJGIE*, 2(3), h. 100

¹¹ Ruhullah, M. E., & Abdulhamid, T. U. A. (2025). Leadership in Islam: A Spiritual and Theological Doctrine. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(1), h. 15

mulai dari ekonomi, pendidikan, hingga politik. Kemajuan teknologi menuntut pemimpin untuk adaptif, mampu memanfaatkan inovasi, serta mengelola informasi secara efektif. Sementara itu, dinamika politik dan perubahan sosial yang cepat menimbulkan tekanan yang tinggi bagi pemimpin untuk mengambil keputusan yang tepat dalam waktu singkat. Di tengah berbagai tekanan ini, pemimpin dituntut tidak hanya memiliki kemampuan manajerial dan teknis, tetapi juga harus mempertahankan integritas, moralitas, dan akhlak mulia.¹²

Sayangnya, banyak kasus kepemimpinan di era modern menunjukkan lemahnya penerapan prinsip-prinsip etika. Penyalahgunaan kekuasaan, praktik korupsi, dan gaya kepemimpinan otoriter sering terjadi, sehingga menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat dan konflik sosial. Fenomena ini menegaskan pentingnya landasan moral dan prinsip kepemimpinan yang kokoh, agar seorang pemimpin tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan pribadi atau kelompok, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks tersebut, kepemimpinan Islam dapat menjadi solusi yang relevan. Kepemimpinan Islam menekankan keseimbangan antara kemampuan teknis atau manajerial dengan integritas moral dan spiritual. Seorang pemimpin Islam tidak sekadar mengejar hasil atau prestasi instan, tetapi selalu memastikan bahwa proses kepemimpinan berjalan secara adil, transparan, dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Konsep ini menekankan bahwa keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya diukur dari pencapaian administrasi, tetapi juga dari sejauh mana keadilan ditegakkan, kebutuhan rakyat diperhatikan, dan amanah dijalankan dengan baik.¹³

Sebagai contoh, pemimpin yang menegakkan prinsip keadilan dalam distribusi sumber daya dan membuat keputusan berdasarkan maslahat umum akan memperoleh kepercayaan dan dukungan yang kuat dari masyarakat. Kepercayaan ini bukan hanya meningkatkan efektivitas kepemimpinan, tetapi juga menciptakan stabilitas sosial dan memperkuat legitimasi pemimpin. Dengan demikian, prinsip-prinsip kepemimpinan Islam tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga praktis, karena dapat dijadikan pedoman bagi pemimpin modern untuk menghadapi tantangan kompleks, menjaga moralitas, dan membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.¹⁴

¹² Ahmad, S. (2024). Kepemimpinan Muslimah dalam Perspektif Studi Hadis. *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 1(2), h. 40

¹³ Asdlori, & Purnama, Y. (2023). Educational Leadership in Islam Referring to an Interdisciplinary Perspective. *Sibatikk Journal*, 5(2), h. 33

¹⁴ Khairuddin, & Murtopo, A. (2025). Kepemimpinan Dalam Islam (Pendekatan Normatif). *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), h. 45

Implementasi Kepemimpinan Islam dalam Kehidupan Modern

Implementasi prinsip kepemimpinan Islam dapat dilakukan melalui berbagai bidang, seperti pemerintahan, organisasi, pendidikan, maupun masyarakat. Beberapa langkah praktis yang dapat diambil antara lain:

- a. Menerapkan akhlak mulia: Pemimpin harus menjadi teladan dalam tutur kata, perilaku, dan keputusan.
- b. Mengutamakan keadilan dan kesejahteraan rakyat: Setiap kebijakan harus mempertimbangkan kepentingan umum dan menghindari praktik nepotisme atau korupsi.
- c. Mendengarkan aspirasi masyarakat: Pemimpin Islam menekankan musyawarah (syura) sebagai prinsip pengambilan keputusan.
- d. Kepemimpinan berbasis amanah: Setiap tindakan dan keputusan dipertanggungjawabkan secara moral dan spiritual.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, kepemimpinan Islam tidak hanya relevan dalam konteks pemerintahan, tetapi juga dapat diterapkan di berbagai organisasi modern, termasuk pendidikan, bisnis, dan lembaga sosial, sehingga mampu membentuk lingkungan yang harmonis, adil, dan produktif.¹⁵

Implementasi prinsip kepemimpinan Islam dapat diterapkan di berbagai bidang kehidupan, mulai dari pemerintahan, organisasi, pendidikan, hingga masyarakat secara luas. Salah satu langkah penting dalam implementasi ini adalah penerapan akhlak mulia. Seorang pemimpin harus mampu menjadi teladan dalam tutur kata, perilaku, dan setiap keputusan yang diambil. Keteladanan ini tidak hanya mempengaruhi moral dan disiplin bawahan atau masyarakat, tetapi juga membentuk budaya organisasi atau lingkungan sosial yang sehat dan harmonis. Pemimpin yang berakhlak mulia akan memperoleh rasa hormat, kepercayaan, dan dukungan dari masyarakat, sehingga proses kepemimpinan berjalan lebih efektif dan bermanfaat.

Selain itu, pemimpin Islam harus mengutamakan keadilan dan kesejahteraan rakyat dalam setiap kebijakan yang diambil. Setiap keputusan harus mempertimbangkan kepentingan umum, menegakkan prinsip kesetaraan, dan menghindari praktik-praktik yang merugikan masyarakat, seperti nepotisme, korupsi, atau diskriminasi. Keadilan dalam kepemimpinan tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga substantif, sehingga setiap anggota masyarakat merasa diperlakukan secara adil dan hak-haknya terpenuhi. Dengan menempatkan kepentingan rakyat sebagai prioritas,

¹⁵ Aulia Rahma, A. P., et al. (2024). Leadership dalam Perspektif Islam. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), h. 75

pemimpin dapat membangun legitimasi moral dan meningkatkan rasa percaya masyarakat terhadap kepemimpinannya.¹⁶

Selain itu, pemimpin Islam menekankan pentingnya mendengarkan aspirasi masyarakat melalui prinsip musyawarah atau syura. Musyawarah merupakan mekanisme partisipatif yang memungkinkan pemimpin untuk mempertimbangkan pendapat dan kebutuhan masyarakat sebelum mengambil keputusan. Dengan cara ini, kebijakan yang dihasilkan akan lebih tepat sasaran, inklusif, dan diterima secara luas oleh masyarakat. Musyawarah juga menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dan memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat.

Aspek penting lainnya adalah kepemimpinan berbasis amanah. Setiap tindakan, kebijakan, dan keputusan pemimpin harus dipertanggungjawabkan secara moral dan spiritual. Kesadaran bahwa kepemimpinan adalah amanah dari Allah membuat pemimpin selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan, menjaga integritas, dan menegakkan etika dalam setiap aspek kepemimpinan. Pemimpin yang menyadari tanggung jawab spiritual ini akan lebih fokus pada kebermanfaatan rakyat dan kebaikan umum, bukan sekadar pencapaian pribadi atau kekuasaan semata.¹⁷

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten, kepemimpinan Islam tidak hanya relevan dalam konteks pemerintahan, tetapi juga dapat diadaptasi dan diterapkan di berbagai organisasi modern, termasuk lembaga pendidikan, dunia bisnis, maupun lembaga sosial kemasyarakatan. Implementasi prinsip-prinsip ini dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, adil, produktif, dan berkelanjutan. Dengan kata lain, kepemimpinan Islam mampu menjadi model kepemimpinan yang tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada proses yang berlandaskan akhlak, keadilan, dan kebermanfaatan bagi masyarakat luas.¹⁸

KESIMPULAN

Kepemimpinan dalam perspektif Islam merupakan amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan keadilan. Seorang pemimpin tidak hanya memegang kekuasaan atau jabatan formal, tetapi juga berperan sebagai teladan bagi masyarakat, menjaga kesejahteraan, dan menegakkan kebenaran. Karakter pemimpin dalam Islam menekankan sifat amanah, adil, siddiq, fathonah, dan tabligh, yang menjadi fondasi moral dan spiritual agar kepemimpinan dapat berjalan efektif dan membawa manfaat bagi masyarakat. Prinsip-prinsip kepemimpinan Islam tetap relevan dalam menghadapi tantangan kontemporer, termasuk dinamika

¹⁶ Harahap, Z. (2018). *Kepemimpinan Islam: Dari Teori ke Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 40

¹⁷ Yusuf, M. (2019). *Etika dan Kepemimpinan dalam Islam*. Surabaya: Al-Maarif, h. 35

¹⁸ Hasan, S. (2017). *Kepemimpinan Rasulullah SAW: Teladan bagi Pemimpin Masa Kini*. Jakarta: Lentera Hati, h. 50

politik, sosial, dan teknologi, karena menuntut pemimpin untuk mampu mengimbangi kemampuan manajerial dengan integritas, etika, dan akhlak mulia. Implementasi prinsip-prinsip ini dalam berbagai bidang, baik pemerintahan, pendidikan, organisasi, maupun lembaga sosial, akan menciptakan kepemimpinan yang berkelanjutan, adil, dan membawa keberkahan bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada lembaga NIPAH: Jurnal Pelita Studi Islam dan Humaniora yang memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2017). *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ahmad, S. (2024). Kepemimpinan Muslimah dalam Perspektif Studi Hadis. *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 1(2).
- Al Syaifullah, S., Bhakti Insanitaqwa, P. A. & Mufidah, M. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7). Tersedia secara daring: <http://cerdika-temp.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/126>
- Ali, A. Y. (2015). *Kepemimpinan dalam Islam: Konsep, Etika, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Asdlori & Purnama, Y. (2023). Educational Leadership in Islam Referring to an Interdiscipliner Perspective. *Sibatikk Journal*, 5(2). Tersedia secara daring: <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/671>
- Aulia Rahma, A. P., et al. (2024). Leadership dalam Perspektif Islam. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3).
- Fauzi, M. (2020). *Manajemen Kepemimpinan Islami: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fridiyanto, F. (2020). Konsep Kepemimpinan dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 5(1).
- Harahap, Z. (2018). *Kepemimpinan Islam: Dari Teori ke Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, S. (2017). *Kepemimpinan Rasulullah SAW: Teladan bagi Pemimpin Masa Kini*. Jakarta: Lentera Hati.
- Khairuddin & Murtopo, A. (2025). Kepemimpinan Dalam Islam (Pendekatan Normatif). *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Kurniawan, I. et al. (2025). Kyai's Leadership Model in Islamic Educational Institutions. *IJGIE*, 2(3).
- Ramayulis. (2019). *Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

-
- Rasuki, R. (2023). Dinamika Konsep Kepemimpinan dalam Islam: Dari Khilafah, Imamah Sampai Imarah. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 4(2). Tersedia secara daring: <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/104>
- Risma, R., Maharani, D. & Kaspul Anwar, M. (2025). Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam dan Perspektif Manajemen. *Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2).
- Ruhullah, M. E. & Abdulhamid, T. U. A. (2025). Leadership in Islam: A Spiritual and Theological Doctrine. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(1).
- Sadali, A. (2025). Konsep Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(1). Tersedia secara daring: <https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/jige/article/view/3673>
- Yusuf, M. (2019). *Etika dan Kepemimpinan dalam Islam*. Surabaya: Al-Maarif.